

PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA DAN NILAI KURS TERHADAP RISIKO SISTEMATIK SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mohamad Gita Indrawan¹, Raymond²
Universitas Putera Batam

mgitaindrawan@gmail.com

ABSTRACT

There are several factors that affect systematic risk such as inflation, exchange rates, interest rates, this is because changes that occur in these factors can result in changes in the capital market, namely the increase or decrease in stock prices. Volatility of stock prices in the capital market can potentially increase or decrease systematic risk. The purpose of this study is to examine the effect of interest rates, and exchange rates, on the financial sector stock price index. The method used in this study is using multiple linear regression. Based on the background, theoretical basis, data analysis and the results of hypothesis testing, it can be concluded that the SBI interest rate has a positive but not significant effect on stock prices and the exchange rate has a negative and not significant effect on profitability

Keywords: *Inflation; Exchange Rate; Interest Rate; systematic risk.*

ABSTRAK

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi risiko sistematis seperti Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga hal ini dikarenakan Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor ini dapat mengakibatkan perubahan-perubahan di pasar modal, yaitu meningkat atau menurunnya harga saham. Volatilitas dari harga-harga saham di pasar modal dapat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan risiko sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji mengenai pengaruh suku bunga, dan nilai kurs, terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisa data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan Suku bunga SBI berpengaruh positif tetapi dan tidak signifikan terhadap harga saham dan Nilai kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Keywords: Inflation; Exchange Rate; Interest Rate; systematic risk.

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang 8 tahun 1995 menyatakan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek, sedangkan menurut (Husnan, 2015) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Investasi dapat diartikan

sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Husnan, 2015).

Dalam berinvestasi ada dua hal yang akan selalu dihadapi oleh seorang investor yaitu risk dan return. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya sedangkan risk atau risiko merupakan peluang hasil investasi berbeda dari yang diharapkan. Secara umum terdapat risiko dapat dibedakan menjadi

dua, yaitu risiko sistematis dan risiko non sistematis.

Dalam (Pangemanan V. , 2013) Risiko sistematis atau risiko pasar, merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Risiko ini tidak dapat dieliminasi dengan diversifikasi, risiko ini tetap ada setelah didiversifikasi karena risiko ini melekat dalam pasar, sehingga risiko ini sering disebut sebagai risiko pasar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi risiko sistematis seperti Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga hal ini dikarenakan Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor ini dapat mengakibatkan perubahan-perubahan di pasar modal, yaitu meningkat atau menurunnya harga saham. Volatilitas dari harga-harga saham di pasar modal dapat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan risiko sistematis.

Sedangkan Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) merupakan risiko yang berhubungan dengan kejadian acak, disebabkan karena kegiatan-kegiatan dari dalam perusahaan. Sedangkan Risiko sistematis atau risiko pasar.

Menurut (Pangemanan V. , 2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi risiko sistematis yaitu Nilai kurs, dan Suku Bunga. Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor ini dapat mengakibatkan perubahan-perubahan di pasar modal, yaitu meningkat atau menurunnya harga saham. Lebih lanjut perubahan-perubahan pada faktor makroekonomi dapat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan risiko sistematis. Kondisi makroekonomi yang memburuk akan meningkatkan risiko sistematis, sedangkan kondisi makroekonomi yang membaik akan menurunkan risiko sistematis.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh suku bunga sertifikat bank Indonesia dan nilai kurs terhadap risiko sistematis saham perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Menurut (Darmadji & Hendy M, 2011) Saham (*stock atau share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyer taan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau per seroan terbatas. Saham berwujud selem bar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut (Jogiyanto, 2009) harga saham dapat ditentukan berdasarkan nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai yang sebenarnya dari saham.

Penilaian harga saham bertujuan untuk menilai saham-saham manakah yang paling menguntungkan bagi investor. Saham-saham yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik (*under price*), layak untuk dibeli, sebaliknya saham-saham yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik (*over price*), tidak layak dibeli.

Menurut (Jogiyanto, 2009) ada dua pendekatan untuk menilai nilai intrinsic dari sebuah saham, yaitu:

- a. Pendekatan nilai sekarang (*present value approach*)

Pendekatan nilai sekarang juga disebut dengan metode kapitalisasi laba (*capitalization of income method*) karena melibatkan proses kapitalisasi nilai-nilai masa depan yang didiskontokan menjadi nilai sekarang.

- b. Pendekatan PER (*P/E ratio approach*)

Pendekatan ini menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai

harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*

Nilai kurs

Menurut (Kuncoro, 2010) terdapat lima jenis sistem kurs utama yang berlaku yaitu: sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*), kurs tertambat (*pegged exchange rate*), kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*), sekeranjang mata uang (*basket of currencies*), kurs tetap (*fixed exchange rate*).

Sistem kurs mengambang, kurs ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam upaya stabilisasi melalui kebijakan moneter apabila ada terdapat campur tangan pemerintah maka system ini termasuk mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*). Sistem kurs tertambat, suatu negara menambatkan nilai mata uangnya dengan sesuatu atau sekelompok mata uang Negara lainnya yang merupakan negara mitra dagang utama dari negara yang bersangkutan, ini berarti mata uang negara tersebut bergerak mengikuti mata uang dari negara yang menjadi tambatannya.

Sistem kurs tertambat merangkak, di mana negara melakukan sedikit perubahan terhadap mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak ke arah suatu nilai tertentu dalam rentang waktu tertentu. Keuntungan utama dari sistem ini adalah negara dapat mengukur penyelesaian kursnya dalam periode yang lebih lama jika di banding dengan system kurs terambat. Sistem sekeranjang mata uang, keuntungannya adalah sistem ini menawarkan stabilisasi mata uang suatu negara karena pergerakan mata uangnya disebar dalam sekeranjang mata uang.

Mata uang yang di masukan dalam keranjang biasanya ditentukan oleh besarnya peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu. Sistem kurs tetap, dimana negara menetapkan dan mengumumkan suatu kurs tertentu atas mata uangnya dan menjaga kurs dengan

cara membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut. Bagi negara yang sangat rentan terhadap gangguan eksternal, misalnya memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor luar negeri maupun gangguan internal, seperti sering mengalami gangguan alam.

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Menurut (Madura, 2012) Suku bunga adalah pendapatan (bagi kreditor) atau beban (bagi debitor) yang diterima atau dibayarkan oleh kreditor atau debitor. Sedangkan Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia adalah suku bunga hasil lelang Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek.

Sertifikat Bank Indonesia merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang.

Asimetri informasi

Martono dan Agus (2008) dalam Faramita (2011) manajer sebagai pengelola yang mengetahui informasi perusahaan terkadang tidak memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya kepada pemilik. Sementara pemilik atau para pemegang saham mempunyai informasi yang lebih sedikit dibandingkan manajer karena tidak mempunyai kontak langsung dengan perusahaan, sehingga mereka tidak mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi, yaitu kondisi dimana salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik disbanding pihak lainnya.

Bandi (2010) dalam Faramita (2011) menyatakan awal teori asimetri informasi berasal dari pengusaha dalam pasar tenaga kerja sering memiliki informasi lebih banyak tentang status sekarang dan mendatang perusahaannya, dan dapat menggunakan kelebihan ini sebagai basis negosiasi. Hal ini dapat dilihat sebagai suatu ketidaksempurnaan dalam bekerjanya mekanisme pasar dan bisa menyebabkan efisiensi ekonomik.

Penelitian terdahulu

Penelitian tentang pengaruh Nilai kurs dan sertifikat bank Indonesia terdapat risiko sistematis saham perusahaan yang terdaftar di BEI telah banyak dilakukan, penelitian tersebut antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

N o	Judul penelitian	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Pengaruh Variabel Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Saham Pada Kondisi Pasar Yang Berbeda (Studi Pada Saham- Saham LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta (Setyowati, Andayani, Moeljadi, & Susanto, 2010)	Analisis regresi linier berganda	Variabel TATO, DER, ROI, PER berpengaruh secara signifikan terhadap risiko sistematis saham pada kondisi pasar <i>bullish</i>
2	Peran beberapa indikator ekonomi	Analisis regresi linier	risiko sistematis dipengaruhi secara

	dalam mempengaruhi risiko sistematis perusahaan manufaktur Di bursa Efek Indonesia Jakarta (Sudiyatno & nuswandhani, 2009)	berganda	langsung oleh inflasi, tingkat bunga, kurs dan pertumbuhan ekonomi.
3	Inflasi, nilai tukar, suku bunga terhadap risiko sistematis pada perusahaan Sub-sektor <i>food and beverage</i> di BEI (Pangemanan, 2013)	Analisis regresi linier berganda	secara simultan inflasi, nilai tukar, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis
4	Analisis Eksternal dan Internal Risiko Saham LQ45 (Hasan, 2013)	Analisis regresi linier berganda	risiko pasar disebabkan tidak hanya oleh faktor eksternal tetapi juga faktor internal.
5	Pengaruh faktor-faktor fundamental keuangan Dan risiko sistematis terhadap harga saham Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	faktor-faktor fundamental keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga

	yang tergabung Dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (A.Hasthoro & Jepriyanto, 2011)		saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index
6	Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Kasus Industri Barang Konsumsi Yang Go-Publik Di Pasar Modal Indonesia (natharsyah, 2000)	Analisis regresi linier berganda	Faktor fundamental yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang go-publik di pasar modal adalah return on assets, debt to equity ratio dan nilai buku, nilai koefisien regresi
7	Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti Di Bej	Analisis regresi linier berganda	Faktor fundamental Book Value (BV) yang mempengaruhi harga saham secara parsial

	(Wijiyanti, Anastasia, Gunawan, 2003)		
8	Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Delviradan Nelvita (2013)	linier berganda	Resiko Sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap earnings response coefficient (ERC)
	Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (Muljono, 2004)	linier berganda	Dividend pay oot ratio, Liquidity ratio, leverage ratio, profitabilitas ratio, Earning variability, ukuraa perusahaan dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis saham

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 sampai dengan 2015. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder bulanan, yang meliputi:

1. Data tingkat suku bunga SBI jangka waktu 1 bulan periode 2014-2015 diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia.
2. Data kurs valuta asing yang diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia.tahun 2014-2015
3. Data harga saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015
Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih harus memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, dimana kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015
2. Memiliki data harga saham periode 2014-2015
3. Masuk dalam daftar perusahaan sektor keuangan.

Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variable independen dapat dilakukan dengan regresi berganda dan menggunakan data gabungan antara *cross section dan time series*.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi Model Linier dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Indeks harga saham sektor properti

a = konstanta

b1, b2, = koefisien regresi

X1 = Nilai tukar US\$

X2 = Tingkat bunga SBI

Untuk mendapat estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder tersebut harus dilakukan pengujian asumsi regresi klasik, dimana uji asumsi klasik antara lain :

1. Uji multikolenieritas
2. Uji heteroskadasitas
3. Uji normalitas
4. Uji autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable X yaitu Nilai kurs dan sertifikat bank indonesia terhadap variable Y yaitu harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi hasil dan pembahasan ditulis dengan fonta Times New Roman 11. Hasil bukan merupakan data mentah, melainkan data yang sudah diolah/dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan. Pembahasan adalah perbandingan hasil yang diperoleh dengan konsep/teori yang ada dalam tinjauan pustaka. Isi hasil dan pembahasan mencakup pernyataan, tabel, gambar, diagram, grafik, sketsa, dan sebagainya.

Hasil Uji Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan fasilitas elektronik dengan menggunakan SPSS versi 20.0 untuk memudahkan perolehan data sehingga dapat menjelaskan variabel – variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh data observasi sebanyak 648 yang berasal dari perkalian antara periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2015. Berikut adalah tabel hasil olahan data mengenai statistik deskriptif :

Tabel 1.2 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
saham	648	50.00	14825.00	2509.9259	3654.91736
bunga	648	.08	.08	.0752	.00069
kurs	648	11360.00	14650.00	12532.8449	860.17260
Valid N (listwise)	648				

Tabel 1.2 menunjukkan statistik deskriptif masing – masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel di atas, hasil penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap harga saham menunjukkan nilai minimum 50.00, nilai maksimum sebesar 14825.00 dengan rata – rata sebesar 2509.9259 dan standar deviasi sebesar 3654.91736. Hasil analisa dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Suku bunga bank indonesia. Menunjukkan nilai minimum sebesar 0.08, nilai maksimum sebesar 0.08 dengan rata – rata sebesar 0.0752 dan standar deviasi 0.00069. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Nilai kurs menunjukkan nilai minimum sebesar 11360, nilai maksimum sebesar 14650.00

dengan rata – rata sebesar 12532.8449 dan standar deviasi 860.17260.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Erlina, 2011). Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan uji *kosmogorof-smirnov*, jika nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil pengujian uji normalitas Menggunakan uji *kosmogorof-smirnov* pada table 1.3. dibawah ini :

Tabel 1.3. Hasil pengujian Normalitas

	Sqsaham	sqbunga	sqkurs	
N	648	648	648	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2742	111.8857	
	Std. Deviation	31.85226	.00125	3.80221
	Absolute	.210	.535	.184
Most Extreme Differences	Positive	.210	.535	.184
	Negative	-.160	-.382	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z	5.339	13.621	4.684	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.999	.964	.945	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorof-smirnov* dapat dilihat bahwa seluruh nilai *unstandarized residual* memiliki nilai *asyp. Sig* > 0,05, hal ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel

independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan denga melihat nilai *Tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*) serta besaran korelasi antar variabel independen, hasil pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada table 1.4

Tabel 1.4. Hasil pengujian multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1460.826	16220.098		.090	.928		
1 bunga	29361.491	210018.839	.006	.140	.889	.981	1.019
kurs	-.092	.169	-.022	-.548	.584	.981	1.019

a. Dependent Variable: saham

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa dari data yang ada tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing – masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *VIF*. Nilai *VIF* yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinearitas.

Pengujian Autokorelasi

Tabel 1.5

Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.023 ^a	.001	-.003	3659.59544	1.655

a. Predictors: (Constant), kurs, bunga

b. Dependent Variable: saham

Pada tabel di atas diketahui *Durbin Watson* (*d*) sebesar 1.655 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% jumlah sample (*n*) 27 dan jumlah variabel independen. (*k*) adalah 2. Maka dari tabel di atas didapat nilai $du = 1.5562$. Nilai *DW* 1.655 lebih besar dari batas atas (*du*) yakni 1.5562 dan Kurang dari (4-*du*) atau $4 - 1.5562 = 2.4438$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1460.826	16220.098		.090	.928
1 bunga	29361.491	210018.839	.006	.140	.889
kurs	-.092	.169	-.022	-.548	.584

a. Dependent Variable: saham

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1460.826 + 29361.491 X_1 - 0.092 X_2$$

a. Nilai konstanta (a) sebesar 1460.826 mempunyai arti bahwa apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka *harga saham* bernilai sebesar 1460.826.

- b. *Suku bunga* (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 29361,491 mempunyai arti setiap kenaikan SBI sebesar 1 satuan maka Harga saham naik sebesar 29361,491 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau ceteris paribus.
- c. *Nilai kurs* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.092, mempunyai arti setiap kenaikan *Nilai kurs* sebesar 1 satuan maka Harga saham akan akan turun sebesar -0.092

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisiensi regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasil uji penelitian berpengaruh secara simultan atau bersama – sama.

Tabel 1.6
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4646308.439	2	2323154.220	.173	.841 ^b
Residual	8638252000.005	645	13392638.760		
Total	8642898308.444	647			

- a. Dependent Variable: saham
- b. Predictors: (Constant), kurs, bunga

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel 1.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai F adalah 0.173 dan nilai signifikansi 0,841 yang lebih Besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variable dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian **Pengaruh Variabel Suku bunga SBI Terhadap Harga saham**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa suku bunga SBI yang diproyeksikan dengan Harga saham berpengaruh positif dan Tidak signifikan. Hubungan yang positif antara Nilai kurs dengan Harga saham mempunyai arti bahwa kenaikan nilai suku bunga SBI akan diikuti oleh kenaikan Harga saham perusahaan.

Pengaruh Variabel Nilai kurs Terhadap Harga saham

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa

nilai kurs yang diproyeksikan dengan Harga saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dengan kata lain peningkatan Nilai kurs mendorong adanya penurunan Harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisa data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku bunga SBI berpengaruh positif tetapi dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dilihat dari hasil nilai signifikan variabel Suku bunga SBI lebih besar dari 0,05.
2. Nilai kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dengan hasil nilai signifikan variabel Nilai kurs lebih kecil dari 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., & Hendy M, F. (2011). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: salemba Empat.
- Delviradan Nelvita (2013) Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient. Wahana Riset Akuntansi.
- Hasan, H. (2013). Analisis Eksternal dan Internal Risiko Saham LQ45. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*.
- Hasthoro, H., & Jepriyanto, E. (2011). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Indonesia: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kuncoro, M. (2010). *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. Yogyakarta: BPFE.
- Madura, J. (2012). *Financial Market and Institution*. South Western: South Western.
- Muljono, (2004) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding nasional Universitas muhammadiyah semarang*.
- Natharsyah, S. (2000). Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 312
- Pangemanan. (2013). Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan. *EMBA*, 189.
- Pangemanan, V. (2013). Inflasi, nilai tukar, suku bunga terhadap risiko sistematis pada perusahaan. *Jurnal emba*, 189.
- Setyowati, N., Andayani, D., Moeljadi, & Susanto, H. (2010). Pengaruh variabel internal dan eksternal perusahaan terhadap risiko sistematis saham pada kondisi pasar yang berbeda (studi pada saham-saham ilq 45 di bursa efek jakarta). *Wacana*, 244.
- Sudiyatno, & nuswandhani. (2009). Peran Beberapa Indikator Ekonomi Dalam Mempengaruhi Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur. *Dinamika keuangan dan perbankan*, 66.
- Wijiyanti, Anastasia, Gunawan, (2003). Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ. *Jurnal akuntansi dan manajemen*

en.